

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan penelitian untuk melihat keakuratan jawaban dari suatu masalah yang telah dipecahkan. Heryadi (2014: 36) mengungkapkan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil dan teori yang diyakini”. Pendekatan kuantitatif erat kaitannya dengan penelitian yang membutuhkan banyak angka.

Angka-angka yang diperoleh pada penelitian kuantitatif akan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang objektif dan stabil dengan cara dikuantitaskan. Seperti yang dikemukakan Heryadi (2014: 37), “Salah satu ciri yang cukup menonjol dalam pendekatan penelitian kuantitatif adalah data harus dikuantitaskan berupa angka-angka. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh akurat dan stabil sehingga memenuhi keobjektifan.”

Selain menentukan pendekatan untuk melaksanakan sebuah penelitian, penulis juga memilih metode penelitian yang akan digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Heryadi (2014: 42) menyatakan “Metode penelitian adalah cara melakukan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode eksperimen

karena ingin mengetahui pengaruh hubungan dari variabel yang diteliti yakni pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Teams Game Tournament* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2014: 48) mengungkapkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen dilakukan dengan cara melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan yang sengaja diadakan.

Metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu, eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sugiyono (2024: 118) menjelaskan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan di *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi perlakuan eksperimen”.

Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Teams Game Tournament*. Dalam hal ini, subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik, sehingga tidak terikat faktor internal dan eksternal. Baik itu keadaan ruang kelas, waktu yang berbeda pada saat melaksanakan proses pembelajaran, keadaan psikologis dan jenis kelamin.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen penting dalam setiap studi ilmiah, karena mereka memungkinkan peneliti untuk mengukur, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Heryadi (2014: 124) menjelaskan mengenai variabel penelitian “Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.”

Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2024: 68) yang menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Teams Game Tournament*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian eksperimen, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan rangkaian sistematis yang digunakan penulis dalam penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Hal ini

terkait dengan pernyataan Heryadi (2014: 123) yang mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”. Desain penelitian yang penulis gunakan ialah *nonequivalent control grup desain*, Norfai (2021: 72-73) mengemukakan bahwa,

Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi experimental Design*) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group* atau sering disebut *non randomized control group* yang berarti bahwa rancangan ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan atau intervensi, terlebih dahulu dilakukan pretes atau pengukuran sebelum perlakuan, setelah beberapa saat kemudian, dilanjutkan dengan pascates atau pengukuran setelah dilakukan perlakuan dalam rangka melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pretes, akan tetapi tidak ada perlakuan atau tidak ada intervensi yang dilakukan, kemudian beberapa saat kemudian dilanjutkan dengan pascates.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka desain penelitian yang penulis laksanakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁₍₁₎	X	O ₂₍₁₎
.....			
Kelas Kontrol	O ₁₍₂₎		O ₂₍₂₎

Rancangan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan:

- O₁₍₁₎ dan O₁₍₂₎ = Tes awal (*pretest*) mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita
- X = Perlakuan menggunakan model *Teams Game Tournament* pada kelas eksperimen

$O_{2(1)}$ dan $O_{2(2)}$ = Tes akhir (*posttest*) mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Teams Game Tournament*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian. Sujarweni (2022: 65) mengemukakan "Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2024: 285) berpendapat, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian tersebut, populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Berikut data peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

**Tabel 3.1 Populasi Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran
2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	34
2	VII B	33
3	VII C	34
4	VII D	34
5	VII E	34
6	VII F	34
7	VII G	33
8	VII H	34
9	VII I	33
10	VII J	34
11	VII K	34
Jumlah Peserta Didik		371

2. Sampel

Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama yang digunakan untuk penelitian. Menurut Heryadi (2014: 105) mengemukakan, “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian yang bersangkutan.” Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024: 289), “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, penggunaan teknik purposif agar dapat memudahkan penelitian, penulis menentukan karakteristik dan sifat-sifat yang digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama Ibu Fitri Handayani, S.Pd., salah seorang pendidik di SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Beliau merekomendasikan dua kelompok sampel, yakni kelas VII B dan VII D, dengan pertimbangan karakteristik peserta didik yang sama. Selain itu, penulis juga melakukan uji homogenitas antara kedua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik dari kedua kelas tersebut untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas Variansi

Test of Homogeneity of Variance

			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penilaian Semester	Tengah	Based on Mean	2.315	1	66	.133
		Based on Median	1.906	1	66	.172
		Based on Median and with adjusted df	1.906	1	65.882	.172
		Based on trimmed mean	2.229	1	66	.140

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa variansi dalam data di atas sudah homogen. Hal ini diperoleh dari signifikansi 0,133 yang melebihi signifikansi 0,05. Oleh karena itu, peserta didik kelas VII B dan VII D memiliki karakteristik yang sama, sehingga keduanya ditetapkan menjadi sampel dengan kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas D sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas VII B)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agung Maulana	L
2	Ahmad Firmansyah	L
3	Albi Zahran Akhdan	L
4	Alif Rohman Al Fauzan	L
5	Alis Choerunisa	P
6	Andhara Fitriana Poetri	P
7	Azka Aditya Suhandu	L
8	Azkie Syabila Ramadina Putri	P
9	Azriel Wira Sopian	L
10	Badilah Raditya	L
11	Dinda Sri Mulyani	P
12	Dzikri Azzikra	L
13	Firda Sofa Wahidah	P
14	Ghaza Al Ghifari	L
15	Ghinna Aprillia Sugara	P
16	Idelia Mutiara Sakhi	P
17	Jhanuar Nazril Pratama	L
18	Khoerunnisa Munandar	P
19	Kinara Putri	P
20	Laila Nur Inayah	P
21	Muhammad Kenzi Saputra	L
22	Muhammad Malik	L
23	Nadhira Qanita Sajidah	P
24	Nazril Raka Maulana	L
25	Nurul Nurlaila Dewi	P
26	Rahma Nur Fadilah	P
27	Raisya Putria Anggraini	P
28	Rehan Putra Sutisna	L
29	Revi Anggraeni	L
30	Rizky Irfan Syah	L
31	Salsa Intan Nur Aini	P
32	Sophia Wulandari	P
33	Yusuf Gunawan	L
34	Ziman Wasim Rajabi	L

Tabel 3.4 Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas VII D)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya Nurafiani Puspa	P
2	Amanda Nurfadila	P
3	Anggalawati	P
4	Anisa Putri Mudita	P
5	Ardi Rega Mahesa	L
6	Azwaz Aripin	L
7	Dinnur Arasy	L
8	Faja Fadli Syah	L
9	Fajer Mohammad Al Atibi	L
10	Hilmi Hadi Abdan	L
11	Humaira Azzahra	P
12	Isa Fahrizal Febriansyah	L
13	Jiara Salsa	P
14	Karina Nurani	P
15	Milda Aulia	P
16	Mochammad Deja Azril Pratama	L
17	Muhamad Ardiansah Nugraha	L
18	Muhammad Diaz Ramadhani	L
19	Muhammad Resan Hidayatulloh	L
20	Muhammad Rofi Alfaroh	L
21	Mulki Novazar Noor	L
22	Najwa Febia Jasmine	P
23	Naziah Rahma	P
24	Nida Maharani	P
25	Raisa Maharani	P
26	Raza Putra Zabbar	L
27	Reza Surya Nugraha	L
28	Rizki Febrian	L
29	Siti Amanda Amalia Salsa	P
30	Syahril Esa Putra	L
31	Tasya Rizkya Rahmadhan	P
32	Thyar Ryadi	L
33	Zahara Septiani	P
34	Zahra Viani	P

E. Teknik Mengumpulkan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan cara mewawancarai seseorang untuk mengumpulkan informasi. Menurut Heryadi (2014: 74) mengemukakan, "Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain."

Sejalan dengan pendapat di atas, Sujarweni (2022: 74) mengemukakan, "Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail."

Selanjutnya Sugiyono (2024: 195) menjelaskan, "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil."

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog sistematis untuk memperoleh informasi mendalam dan valid mengenai persepsi, harapan, dan keyakinan responden, terutama saat jumlah responden sedikit dan diperlukan pemahaman yang mendalam.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tertentu. Heryadi (2014: 84) berpendapat, "Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan". Selanjutnya Sujarweni (2022: 75) mengemukakan bahwa, "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian."

Berdasarkan pendapat di atas, penulis melakukan observasi untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Teams Game Tournament*, termasuk keaktifan, kesungguhan, tanggung jawab dan kerja sama.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan penulis untuk melakukan pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan. Teknik ini diterapkan oleh penulis untuk uji coba sampel teks berita pada peserta didik dengan LKPD yang telah penulis susun. Heryadi (2014: 90) memaparkan, "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)."

Lebih jelasnya, Sujarweni (2022: 74) mengemukakan, ”Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti.” Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data-data peserta didik baik diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*), yaitu berupa hasil kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Untuk penelitian ini *pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan awal peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan akhir peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* pada kelas eksperimen, dan tanpa Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* pada kelas kontrol. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, namun harus disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 126) berpendapat, “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya) atau peneliti sendiri”.

Lebih lanjut, Sujarweni (2022: 76) mengemukakan, "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *checklist*, atau daftar centang.

Sugiyono (2024: 156) mengemukakan, "Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian". Oleh karena itu, pada instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pedoman tes, uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini, penulis menyusun serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* di kelas eksperimen. Selain itu, penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya untuk memperoleh informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah masih menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka?	
2.	Apakah ada permasalahan yang Ibu alami selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII?	
3.	Model pembelajaran apa yang sering Ibu digunakan?	
4.	Apakah model yang digunakan dalam pembelajaran teks berita selalu sama?	
5.	Apakah Ibu tahu dan pernah menggunakan model pembelajaran <i>Teams Game Tournament</i> ?	
6.	Menurut Ibu, jika model pembelajaran <i>Teams Game Tournament</i> digunakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita akan berhasil diterapkan untuk kelas VII?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah mengikuti pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran <i>teams game tournament</i> ?	
2.	Apakah Anda merasa senang ketika mengikuti pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran <i>teams game tournament</i> ?	
3.	Apakah menurut Anda model pembelajaran <i>teams game tournament</i> yang dilakukan oleh guru memudahkan Anda dalam pembelajaran membaca teks berita?	

4.	Apakah motivasi belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran <i>teams game tournament</i> ?	
----	---	--

2. Pedoman Tes

Pedoman tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca teks berita. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes uraian, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca teks berita. Dalam pengujian validitas alat tes, validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Heryadi (2014: 90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang di programkan untuk diukur.”. Relevan dengan Heryadi, Arifin (2016: 182) menyebutkan, “Untuk instrumen yang berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.”

Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepala berita dalam teks berita yang dibaca
- 2) Menjelaskan tubuh berita dalam teks berita yang dibaca
- 3) Menjelaskan ekor berita dalam teks berita yang dibaca
- 4) Menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca.
- 5) Menjelaskan konjungsi penerangan dalam teks berita yang dibaca
- 6) Menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca.

- 7) Menjelaskan keterangan waktu dan tempat dalam teks berita yang dibaca.
- 8) Menjelaskan konjungsi temporal dalam teks berita yang dibaca.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Tes Membaca Teks Berita

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	Keterangan Butir Soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.	Menjelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca.	Teks Berita: Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita	1	Uraian	Jelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca disertai nomor paragraf dan alasan!
	Menjelaskan bagian tubuh berita dalam teks berita yang dibaca		2	Uraian	Jelaskan bagian tubuh berita dalam teks berita yang dibaca disertai nomor paragraf dan alasan!
	Menjelaskan bagian ekor berita dalam teks berita yang dibaca		3	Uraian	Jelaskan bagian ekor berita dalam teks berita yang dibaca disertai nomor

					paragraf dan alasan!
	Menjelaskan kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca.		4	Uraian	Jelaskan kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca disertai alasan!
	Menjelaskan konjungsi penerang dalam teks berita yang dibaca.		5	Uraian	Jelaskan konjungsi penerang dalam teks berita yang dibaca disertai alasan!
	Menjelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca.		6	Uraian	Jelaskan kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca disertai alasan!
	Menjelaskan keterangan tempat dan waktu dalam teks berita yang dibaca.		7	Uraian	Jelaskan keterangan tempat dan waktu dalam teks berita yang dibaca disertai alasan!
	Menjelaskan konjungsi temporal		8.	Uraian	Jelaskan konjungsi

	dalam teks berita yang dibaca.				temporal dalam teks berita yang dibaca disertai alasan!
--	--------------------------------	--	--	--	---

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah seperangkat rencana aktivitas pembelajaran dan asesmen yang berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang disusun dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elfrianto, dkk (2024: 245) berpendapat, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu”. Modul ajar sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang diterapkan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah merupakan tahapan yang diterapkan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Langkah-langkah atau prosedur yang berdasar dari pendapat Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 8 Tasikmalaya guna memperoleh informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penulis merancang kerangka pikir berdasarkan prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen semu, di mana model pembelajaran *Teams Game Tournament* (variabel X) diujicobakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (variabel X).
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.

4. Penulis mengeksperimenkan model pembelajaran *Teams Game Tournament* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
5. Penulis selanjutnya mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Teams Game Tournament* dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau wilcoxon, dan uji peningkatan (N-Gain Score).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Teams Game Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran mengidentifikasi stuktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Mengolah dan Menganalisis Data

Data yang dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis melalui uji prasyarat eksperimen dan uji prasyarat analisis statistik. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Azwar (Purwanto, 2018: 12) mengemukakan, “Uji *validitas corrected item-total correlation* pengujiannya

dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi." Sugiyono (2024: 175) mengemukakan bahwa, "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur." butir soal diuji dengan menggunakan program SPSS 26.

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2024: 183) yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji lain yang harus dilakukan sebelum soal digunakan adalah uji reliabilitas soal. Uji ini untuk melihat keajegan sebuah soal. Nurgiyantoro (2013: 165) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Suharsimi (2021: 239) kriteria yang digunakan apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel
0,20 – 0,40	Tidak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama (homogen) atau tidaknya data dalam penelitian. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis melakukan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS *Statistic 26*.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk mengetahui data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic 26*. Sujarweni (2021: 55) mengemukakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Teams Game Tournament* terhadap

kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Heryadi (2014: 50) berpendapat, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah). Data yang akan diuji perbedaan keduanya harus berdistribusi normal”. Untuk pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 26. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut .

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima.

c. Uji Peningkatan (*N-Gain*)

Uji peningkatan (*N-Gain*) berfungsi untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model pembelajaran atau perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*. Selain itu, uji peningkatan memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan cara menghitung perbedaan atau selisih antara nilai pretest dan posttest dalam proses pembelajaran. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest, penulis dapat mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* ini efektif atau tidak.

Melzer (dalam Raharjo, 2019) membagi kriteria perolehan nilai *N-Gain Score* sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain Score	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program

IBM SPSS *Statistic* 26. Raharjo (2019) mengemukakan tahapan *penghitungan N-Gain Score* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- Buatlah pengelompokan data berdasarkan data prates dan pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Selanjutnya, buka program SPSS lalu klik Variable View. Pada kolom Values ketik angka 1 untuk kelas eksperimen lalu klik Add. Kemudian klik angka 2 untuk kelas kontrol, lalu klik Add dan Ok.
- Langkah berikutnya, klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai prates ke kolom variabel “Pre” dan nilai pascates ke kolom variabel “Post”. Untuk pengisian dimulai dari data kelas eksperimen dan diikuti data kelas kontrol.
- Selanjutnya, untuk menghitung selisih nilai prates dengan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan klik Transform lalu klik Compute Variable.
- Pada Target Variable ketik “Post_Kurang_Pre” lalu pada Numeric Expression ketik “Post-Pre” kemudian klik Ok.
- Langkah berikutnya klik Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “100-Pre” kemudian klik Ok.
- Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik Ok.
- Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Persen” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “NGain_Score*100” kemudian klik Ok.
- Hitung nilai rata-rata N-Gain Score dalam bentuk persen (%) dengan klik Analyze – Descriptive Statistic – Explore.

- j. Setelah muncul Explore, masukkan variabel NGain_Persen dalam Dependent List dan variabel Kelas [Kelompok] dalam Factor List. Klik Ok dan muncul output dari uji N-Gain Score

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juni 2025 di SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Panututan No. 75, Tugujaya, Kecamatan. Cihideung, Kota Tasikmalaya. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol.